

Menstimulasi *Entrepreneurship Kids* Melalui Kegiatan *Market Day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Monica Sikma¹, Peki Fitra Sandi²
^{1,2} STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

Received : 17 Juni 2026, Revised : 29 Juni 2026, Published : 6 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Monica Sikma

E-mail: Monicasikma03@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *market day* dalam menstimulasi *entrepreneurship kids* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penulisan artikel ini berdasarkan hasil kegiatan selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD. Kegiatan *market day* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan produk, kunjungan ke kebun, pemanenan bahan baku, pengolahan dan pengemasan produk, pelatihan keterampilan jual beli, pelaksanaan *market day*, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *market day* memberikan dampak positif terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan anak usia dini. Murid menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berkomunikasi ketika menawarkan produk, berinteraksi dengan pembeli, serta memahami proses sederhana kegiatan jual beli, mulai dari menyiapkan produk, melakukan transaksi, hingga menyerahkan barang kepada pembeli. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan *market day* turut meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial murid dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan demikian, kegiatan *market day* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi jiwa kewirausahaan anak usia dini melalui pengalaman belajar yang nyata, aktif, dan menyenangkan.

Kata kunci - Kewirausahaan Anak Usia Dini, Hari Pasar, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Pendidikan Anak Usia Dini, PLP

Abstract

This article aims to describe the implementation of *market day* activities in stimulating entrepreneurial skills among young children at PAUD Terpadu Cahaya Bintang, Sangir District, Solok Selatan Regency. This article was prepared based on the activities carried out during the School Field Experience Program (Program Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) conducted by Early Childhood Education (PGPAUD) students. The *market day* activities were implemented through several stages, including product planning, visits to the garden, harvesting raw materials, product processing and packaging, sales and purchasing skills training, *market day* implementation, and activity evaluation and reflection. The results indicate that the implementation of *market day* activities had a positive impact on the development of entrepreneurial skills among young children. The children demonstrated improvements in communication skills when promoting products, interacting with customers, and understanding the basic processes of buying and selling, including preparing products, conducting transactions, and handing products over to customers. The hands-on learning experiences provided through the *market day* program also enhanced the children's learning motivation and social skills in interacting with peers, teachers, and parents. Therefore, *market day* activities can serve as an effective learning alternative for fostering entrepreneurial skills in early childhood through authentic, active, and enjoyable learning experiences.

Keywords - *Entrepreneurship Kids*, *Market Day*, *Experiential Learning*, *Early Childhood Education*, *PLP*

How To Cite : Sikma, M., & Sandi, P. F. (2026). Menstimulasi Entrepreneurship Kids Melalui Kegiatan Market Day di PAUD Terpadu Cahaya Bintang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5620 - 5630. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1475>

Copyright ©2026 Monica Sikma, Peki Fitra Sandi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter serta berbagai keterampilan dasar anak, termasuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Melalui pendidikan kewirausahaan, anak dapat dibimbing untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian yang menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Selain itu, pengenalan kewirausahaan sejak usia dini dapat membantu anak memahami pentingnya usaha, tanggung jawab, serta kemampuan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kemajuan ekonomi suatu bangsa. Melalui kegiatan kewirausahaan, individu tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Solehudin et al., 2023). Namun, jiwa kewirausahaan tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang berlangsung secara bertahap sejak usia dini.

Salah satu alasan utama perlunya mengembangkan pendidikan karakter kewirausahaan bagi anak usia dini adalah untuk melatih mereka agar lebih kreatif dan mandiri, agar mereka lebih kompetitif dan berdaya saing, artinya bisa mempersiapkan diri (Asafri et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Sunarso dalam (Wiresti, 2020), pengembangan intelektual pengusaha dan pelaku bisnis harus dimulai sejak usia dini. Sependapat dengan (Yusuf et al., 2021), bahwa pendidikan kewirausahaan sebaiknya dimulai sejak dini. Hal ini dikarenakan usia dini dianggap sebagai waktu terbaik untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah usia yang ideal untuk mulai belajar dunia kewirausahaan

Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, serta pola pikir produktif sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti kegiatan bermain (Khan et al., 2021), penerapan pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi anak secara langsung (Rincón et al., 2023), serta pemanfaatan media dan permainan berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) (Luen et al., 2024). Pendekatan-pendekatan tersebut tidak hanya membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan bekerja sama, tetapi juga menjadi landasan penting bagi proses belajar sepanjang hayat serta perkembangan anak secara menyeluruh.

Meskipun berbagai pendekatan telah terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan kewirausahaan anak, penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan setiap lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengenal nilai-nilai kewirausahaan secara nyata, seperti kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan keberanian mengambil inisiatif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang secara sengaja dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mengembangkan keterampilan tersebut sejak usia dini.

PAUD Terpadu Cahaya Bintang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki 27 murid yang terbagi ke dalam tiga kelompok usia, yaitu kelompok KB usia 3–4 tahun sebanyak 9 murid, kelompok TK A usia 4–5 tahun sebanyak 10 murid, dan kelompok TK B usia 5–6 tahun sebanyak 8 murid. Selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran selama satu minggu. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak melalui berbagai aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik usia dini. Namun, pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan nilai-nilai kewirausahaan belum dilaksanakan secara khusus. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum memahami tahapan sederhana dalam kegiatan kewirausahaan, seperti menyiapkan produk, menawarkan barang kepada orang lain, melakukan transaksi sederhana, maupun berinteraksi dengan

pembeli. Selain itu, beberapa murid masih menunjukkan rasa malu ketika diminta berbicara di depan orang lain dan belum terbiasa mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis berinisiatif melaksanakan kegiatan *market day* sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada murid dalam mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan ini dirancang melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan produk, kunjungan ke kebun untuk memperoleh bahan baku, pengolahan dan pengemasan produk, pelatihan keterampilan jual beli, hingga pelaksanaan *market day*. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, murid memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta pemahaman awal mengenai konsep ekonomi dan kewirausahaan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *market day* dalam menstimulasi jiwa kewirausahaan anak usia dini di PAUD Terpadu Cahaya Bintang.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Cahaya Bintang sebagai bagian dari Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Kegiatan berlangsung selama satu minggu, yaitu mulai tanggal 8 sampai 12 Juni 2026. Subjek kegiatan adalah seluruh murid PAUD Terpadu Cahaya Bintang yang berjumlah 27 anak. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh 2 orang guru kelas, mahasiswa PLP, kepala sekolah, serta mendapat dukungan dari orang tua murid pada saat pelaksanaan *market day*.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *learning by doing* (belajar melalui pengalaman langsung), yang memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pengalaman nyata sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, meliputi (1) perencanaan produk, (2) kunjungan ke kebun, (3) pemanenan bahan baku, (4) pengolahan dan pengemasan produk, (5) pelatihan keterampilan jual beli, (6) pelaksanaan *market day*, serta (7) evaluasi dan refleksi kegiatan. Setiap tahapan dirancang agar murid memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal proses produksi, pemasaran, dan transaksi jual beli sederhana sehingga mampu mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta pemahaman awal mengenai konsep kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan *market day* dilakukan melalui beberapa tahapan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan *Market Day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang

Tahapan Kegiatan	Aktivitas	Pihak yang Terlibat	Tujuan	Luaran
Perencanaan produk	Menentukan produk yang akan dibuat, menyiapkan alat dan bahan, serta menyusun jadwal kegiatan	Murid, guru, mahasiswa PLP	Menyiapkan pelaksanaan kegiatan secara sistematis	Rencana kegiatan dan produk yang akan dibuat
Kunjungan ke kebun	Murid mengunjungi kebun untuk mengenal tanaman dan bahan baku yang akan digunakan	Murid, guru, mahasiswa PLP	Mengenalkan sumber bahan baku produk	Murid memahami asal bahan baku
Pemanenan bahan baku	Murid memanen bahan baku yang akan diolah	Murid, guru, mahasiswa PLP	Memberikan pengalaman dalam proses produksi	Bahan baku siap diolah

Pengolahan dan pengemasan produk	Murid bersama guru mengolah dan mengemas produk	Murid, guru, mahasiswa PLP	Melatih kreativitas, ketelitian, dan tanggung jawab	Produk siap dipasarkan
Pelatihan keterampilan jual beli	Simulasi menawarkan produk, berkomunikasi dengan pembeli, dan melakukan transaksi sederhana	Murid, guru, mahasiswa PLP	Melatih keberanian, komunikasi, dan pemahaman jual beli	Murid siap mengikuti <i>market day</i>
Pelaksanaan <i>market day</i>	Murid menjual produk kepada guru, orang tua, dan pengunjung	Murid, guru, mahasiswa PLP, orang tua	Memberikan pengalaman nyata berwirausaha	Kegiatan <i>market day</i> terlaksana dengan baik
Evaluasi dan refleksi	Guru dan mahasiswa melakukan observasi, diskusi, dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan	Murid, guru, mahasiswa PLP	Mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan	Data perkembangan jiwa kewirausahaan murid

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diisi oleh guru kelas dan mahasiswa PLP selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan karakter kewirausahaan anak usia dini yang meliputi keberanian berbicara dan menawarkan produk kepada pembeli, kemampuan berkomunikasi selama proses jual beli, kemandirian dalam menyiapkan dan menyerahkan produk, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta pemahaman terhadap proses sederhana kegiatan jual beli. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan *market day* serta perkembangan jiwa kewirausahaan murid selama mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan *market day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan wirausaha pada anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sebuah acara, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada anak mengenai proses menjalankan usaha sederhana. Melalui *market day*, anak tidak hanya terlibat dalam kegiatan menjual produk, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek dasar kewirausahaan, seperti perencanaan, promosi, dan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Kegiatan *market day* diikuti oleh 27 murid PAUD Terpadu Cahaya Bintang yang terdiri atas 9 murid kelompok KB usia 3–4 tahun, 10 murid kelompok TK A usia 4–5 tahun, dan 8 murid kelompok TK B usia 5–6 tahun. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh 2 orang guru kelas, mahasiswa Program Studi PGPAUD sebagai pelaksana Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kepala sekolah, serta mendapat dukungan dan partisipasi orang tua murid pada saat pelaksanaan *market day*. Dalam pelaksanaan kegiatan, 12 murid berperan sebagai penjual dan 15 murid berperan sebagai pembeli. Keterlibatan seluruh unsur sekolah tersebut mendukung terlaksananya kegiatan secara optimal pada setiap tahapan sehingga murid memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam mengenal proses kewirausahaan sederhana.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan *market day* berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan yang disusun secara terencana dan memberikan ruang bagi keterlibatan aktif anak. Pengalaman belajar yang diperoleh anak terbentuk melalui berbagai rangkaian aktivitas yang memungkinkan mereka terlibat langsung dalam proses kewirausahaan sederhana. Melalui partisipasi tersebut, anak tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan beragam keterampilan yang dapat mendukung tumbuhnya sikap, nilai, dan karakter kewirausahaan sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan sederhana, serta memahami pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan *Entrepreneurship Kids* Setelah Mengikuti Kegiatan Market Day

Indikator	Jumlah Murid Berkembang	Persentase
Berani berbicara dan menawarkan produk	24	88,9%
Mampu berkomunikasi dengan pembeli	25	92,6%
Menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas	23	85,2%
Mampu bekerja sama dengan teman	26	96,3%
Menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas	24	88,9%
Memahami proses sederhana kegiatan jual beli	22	81,5

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar murid menunjukkan perkembangan pada indikator karakter kewirausahaan setelah mengikuti kegiatan *market day*. Perkembangan paling menonjol terlihat pada kemampuan bekerja sama, yaitu 26 murid (96,3%), diikuti kemampuan berkomunikasi dengan pembeli sebanyak 25 murid (92,6%). Sebanyak 24 murid (88,9%) telah berani menawarkan produk dan menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, 23 murid (85,2%) menunjukkan kemandirian dalam menjalankan perannya selama kegiatan, sedangkan 22 murid (81,5%) telah memahami tahapan sederhana proses jual beli, mulai dari menawarkan produk, menerima pembayaran, hingga menyerahkan barang kepada pembeli. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *market day* mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam menstimulasi perkembangan karakter kewirausahaan pada anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan *market day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan mahasiswa dan murid secara aktif. Mahasiswa mengajak murid berdiskusi untuk menentukan tema kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Setelah tema ditetapkan, murid merencanakan produk yang akan dijual, mengenali bahan-bahan yang diperlukan, serta mengikuti proses pembuatan produk secara bertahap. Keterlibatan murid dalam setiap tahapan kegiatan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Perencanaan yang matang menjadi tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan *market day*. Pada tahap ini, murid dan penulis bekerja sama menentukan tema yang menarik serta sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia dini. Tema yang dipilih adalah *Keripik Pisang Nusantara* dan menggunakan buah pisang sebagai buah lokal untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan perencanaan tersebut, murid tidak hanya diajak untuk berpikir kreatif dalam menentukan produk yang akan dibuat dan dijual, tetapi juga belajar mengatur kegiatan secara sederhana sesuai dengan tahapan yang telah disepakati. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar murid menunjukkan antusiasme dalam mengemukakan ide mengenai produk yang akan dibuat. Murid juga mulai memahami bahwa suatu produk perlu direncanakan terlebih dahulu sebelum dipasarkan sehingga kemampuan mengambil keputusan dan bekerja sama mulai berkembang sejak tahap perencanaan.



Gambar 1. Perencanaan Produk

Kunjungan ke kebun dilakukan untuk mengenalkan murid pada sumber bahan baku yang akan digunakan dalam kegiatan *market day*. Bersama penulis, murid mengamati secara langsung tanaman pisang yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar sehingga mereka memahami bahwa pisang merupakan buah lokal yang mudah diperoleh. Melalui pengalaman tersebut, murid tidak hanya mengenal proses pertumbuhan dan pemanfaatan pisang, tetapi juga memahami bahwa buah lokal dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti keripik pisang. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sekaligus menumbuhkan wawasan murid tentang pemanfaatan sumber daya lokal serta mengenalkan konsep kewirausahaan secara sederhana sejak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mampu mengenali tanaman pisang sebagai bahan baku utama pembuatan keripik pisang. Sebagian besar murid juga dapat menjelaskan kembali bahwa bahan lokal dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual sehingga mulai memahami hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan kewirausahaan.



Gambar 2. Kunjungan ke Kebun

Setelah melakukan kunjungan ke kebun pisang, kegiatan selanjutnya adalah memanen pisang yang akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan keripik pisang. Pada kegiatan ini, murid bersama penulis terlibat secara langsung dalam proses panen sehingga memperoleh pengalaman nyata mengenai asal bahan baku yang digunakan. Selama kegiatan panen berlangsung, murid menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi serta mampu mengikuti arahan guru dan mahasiswa dengan baik. Pengalaman tersebut membantu murid memahami bahwa setiap produk melalui proses yang memerlukan usaha sebelum dapat dipasarkan kepada konsumen.



Gambar 3. Pemanenan Bahan Baku

Persiapan produk menjadi salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan *market day*. Pada tahap ini, murid bersama mahasiswa terlibat dalam proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang, mulai dari mengupas kulit pisang, memarut, mencuci, menggoreng, hingga mengemas produk ke dalam kemasan yang telah disiapkan. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan, murid memperoleh pengalaman nyata mengenai proses produksi suatu barang dari bahan baku hingga menjadi produk siap jual. Berdasarkan hasil observasi, murid mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan produk secara berurutan serta menunjukkan sikap teliti dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga melatih koordinasi motorik halus dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 4. Pengolahan dan Pengemasan Produk

Pelatihan keterampilan jual beli menjadi sarana bagi murid untuk mengembangkan kemampuan interpersonal secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, murid belajar berkomunikasi dengan baik dan meyakinkan calon pembeli, serta menjelaskan manfaat dan keunggulan produk yang ditawarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid mulai berani memperkenalkan produk, menyebutkan harga, serta melakukan komunikasi sederhana dengan calon pembeli. Dibandingkan sebelum pelatihan, murid tampak lebih percaya diri ketika melakukan simulasi jual beli.



Gambar 5. Pelatihan Keterampilan Jual Beli

Pada saat pelaksanaan *market day*, murid berperan aktif sebagai penjual yang berhadapan langsung dengan pembeli. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan menghadapi situasi nyata dalam proses penjualan, murid memperoleh pengalaman berharga yang dapat meningkatkan kemampuan sosial, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian anak dalam berinteraksi dengan orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sederhana, seperti memberikan barang kepada pembeli, menyebutkan harga, dan menghitung uang secara sederhana. Selama pelaksanaan *market day*, sebagian besar murid mampu menjalankan perannya sebagai penjual maupun pembeli dengan baik. Murid dapat menawarkan produk, menerima pembayaran, menyerahkan barang kepada pembeli, serta mengucapkan terima kasih setelah transaksi selesai. Pengalaman tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kemandirian pada diri murid.



Gambar 6. Pelaksanaan *Market Day*

Evaluasi setelah kegiatan merupakan tahap penting untuk meninjau dan merefleksikan hasil pelaksanaan *market day*. Pada tahap ini, penulis bersama murid melakukan penilaian terhadap berbagai aspek kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh. Melalui kegiatan refleksi tersebut, murid dapat memahami keberhasilan yang telah dicapai sekaligus mengenali aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Proses ini juga membantu murid mengidentifikasi potensi diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta memperoleh pengalaman belajar yang dapat dijadikan bekal untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, kegiatan evaluasi memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan kesan mereka selama mengikuti *market day*. Hasil refleksi menunjukkan bahwa murid merasa senang mengikuti kegiatan *market day* dan ingin kembali mengikuti kegiatan serupa. Guru juga mengamati adanya peningkatan rasa percaya diri, keberanian berbicara, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman murid terhadap proses sederhana kegiatan jual beli setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 7. Evaluasi dan Refleksi

Pendidikan *entrepreneurship kids* bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai dan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Berbagai aktivitas yang dirancang dalam pembelajaran kewirausahaan membantu anak memahami konsep dasar ekonomi, mengembangkan kreativitas, membangun kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan inisiatif dalam bertindak. Melalui pengalaman tersebut, anak didorong untuk berpikir kritis, berani mencoba hal-hal baru, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sejak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat bermanfaat dalam dunia usaha di masa depan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif dan nilai-nilai dasar yang mendukung keberhasilan anak, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional pada masa yang akan datang (Dhiu et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Prasetyaningsih (2016) menjelaskan bahwa penanaman jiwa pada anak usia dini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Kegiatan kewirausahaan mampu mengembangkan keterampilan manajerial sederhana, seperti merencanakan dan mengorganisasi kegiatan, serta keterampilan konseptual yang berkaitan dengan penetapan tujuan. Selain itu, anak juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui komunikasi dan kerja sama dengan orang lain, serta belajar memahami pentingnya membangun hubungan yang baik. Tidak hanya itu, kegiatan kewirausahaan turut melatih kemampuan anak dalam mengenali masalah, membuat pilihan, mengambil keputusan sederhana, dan mengelola waktu secara efektif. Berbagai keterampilan tersebut menjadi bekal penting yang dapat mendukung perkembangan anak baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Berbagai manfaat yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan tersebut perlu difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Mengingat anak belajar melalui pengalaman langsung, diperlukan kegiatan yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam situasi nyata yang sederhana dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta memahami nilai tanggung jawab dan kemandirian. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengakomodasi pengembangan berbagai keterampilan tersebut sekaligus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini adalah kegiatan *market day*.

Kegiatan *market day* dapat menjadikan anak untuk mendapatkan pembelajaran secara tidak konvensional namun secara partisipatif untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan anak. *Market day* dapat diperoleh melalui aktivitas *entrepreneur*, yang mana anak belajar cara mengiklankan dagangannya kepada para konsumen. *Market day* dapat berupa pembagian tugas sebagai pembeli dan penjual yang tidak terlepas dari seluruh pihak sekolah (guru, anak, orang tua) dan tidak menutup kemungkinan pembeli berasal dari luar pihak sekolah (Uswatun Hasanah, 2019).

Selain memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, *market day* juga berperan dalam menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai ekonomi dan tanggung jawab kepada anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengenal konsep pengelolaan keuangan sederhana, seperti menentukan harga produk sesuai biaya yang dikeluarkan,

memahami keuntungan yang diperoleh, serta mengenali risiko kerugian dalam kegiatan usaha skala kecil (Yanuarsari & Latifah., 2023). Pengalaman tersebut membantu anak memahami konsep dasar ekonomi, nilai uang, serta pentingnya mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab (Iradianty & Badar, 2023).

Pelaksanaan *market day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung mengenai berbagai aspek dasar kewirausahaan sekaligus mengembangkan keterampilan penting yang mendukung perkembangan mereka di masa depan (Y. Budiarti & Tantri, 2020). Anak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari merencanakan, mempersiapkan, hingga memasarkan produk kepada calon pembeli. Keterlibatan tersebut tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan teknis, seperti membuat produk dan menentukan harga jual, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi, serta menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, *market day* menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mendukung perkembangan keterampilan dan karakter kewirausahaan sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *market day* di PAUD Terpadu Cahaya Bintang selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menstimulasi jiwa *entrepreneurship kids* pada anak usia dini. Kegiatan yang diikuti oleh 27 murid melalui tahapan perencanaan produk, kunjungan ke kebun, pemanenan bahan baku, pengolahan dan pengemasan produk, pelatihan keterampilan jual beli, pelaksanaan *market day*, serta evaluasi dan refleksi mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Hasil observasi menunjukkan bahwa 24 murid (88,9%) berani menawarkan produk kepada pembeli, 25 murid (92,6%) mampu berkomunikasi selama proses jual beli, 23 murid (85,2%) menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas, 26 murid (96,3%) mampu bekerja sama dengan teman, 24 murid (88,9%) menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta 22 murid (81,5%) telah memahami proses sederhana kegiatan jual beli. Melalui pengalaman tersebut, murid tidak hanya mengenal proses produksi dan pemasaran produk secara sederhana, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta pemahaman awal mengenai nilai-nilai kewirausahaan.

Saran :

Kegiatan *market day* disarankan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari program pembelajaran di PAUD agar nilai-nilai kewirausahaan dapat berkembang secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat sekolah secara aktif sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru perlu memperhatikan aspek keamanan dan kebersihan produk yang dibuat bersama anak serta menggunakan rubrik atau lembar observasi perkembangan yang terstruktur untuk memantau perkembangan karakter kewirausahaan, seperti keberanian berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemandirian, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap proses sederhana kegiatan jual beli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampus Widayawara Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah mitra yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada para guru pendamping yang telah berperan aktif dalam mendampingi murid, dan dosen pembimbing lapangan, ibu Peki Fitra Sandi, S.Psi., M.A. yang telah memberikan arahan serta pendampingan selama pelaksanaan PLP. Penulis turut mengapresiasi partisipasi seluruh murid yang mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., Anugrah, Y. F., & Enjang, E. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 55-62.
- Asafri, H., & Pitriyani, R. (2021). Strategi Pengembangan Karakter Entrepreneurship di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085–5091.
- Budiarti, Y., Tantri, R., & Pringsewu, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Anak. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 83-88.
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204-7213.
- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-19.
- Iradianty, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 39-45.
- Khan, N., Oad, L., & Aslam, R. (2021). Entrepreneurship Skills Among Young Learner Through Play Strategy: a Qualitative Study. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(2), 64-74.
- Luen, L. C., Guo, Y., & Jian, L. (2024). The Pedagogical Significance of STEAM Toys for Preschoolers. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1), 2146-2154.
- Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan "Market Day". *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2), 88-102.
- Rincón, V., Zorrilla, P., & Marin-Garcia, J. A. (2023). The Impact of Active Learning on Entrepreneurial Capacity. *Intangible Capital*, 19(4), 497-512.
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. M. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416-426.
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231-237.
- Solehudin, H., El Khuluqo, I., Budiarti, E., & Salman, I. (2023). Building An Entrepreneurship Mindset Through Social Science Entering The Society 5.0 Era (Critical Review E ntreprenurship Urgency At Sps Uhamka Jakarta). *Journal of Namibian Studies*, 33, 2080-2097.
- Taulany, H. (2019). Keefektifan Simulasi Kewirausahaan Anak (SIKADI) untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK Al Hidayah Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 8-15
- Uswatun Hasanah. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–19.
- Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020). Best practice Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15-22.
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Sosial-Emosional dan Bahasa Dalam Program Market Day Di Tk Khalifah Condongcatur Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 113–126.
- Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 1-10.
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158-1168.
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di Tkit An-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391-400.